

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan topik yang ramai dibicarakan saat ini. Menurut Wirastuti (Dakwatuna, 2015) dampak terciptanya MEA adalah terciptanya pasar bebas di bidang permodalan, barang dan jasa, serta tenaga kerja. Dari karakter dan dampak MEA tersebut di atas sebenarnya ada peluang dari momentum MEA yang bisa diraih Indonesia. Dengan adanya MEA diharapkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Namun ironinya, jumlah pengangguran terdidik di Indonesia belum juga beranjak turun (Dakwatuna, 2015).

Kepala BPS Suryamin mengatakan, jumlah pengangguran pada bulan Februari 2015 mengalami peningkatan di bandingkan dengan bulan Agustus 2014 sebanyak 210 ribu jiwa, sementara jika dibandingkan dengan Februari tahun lalu bertambah 300 ribu jiwa. Jumlah pengangguran mencapai 7,4 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang mengalami kenaikan untuk pendidikan tinggi. Berdasarkan data BPS, pengangguran untuk lulusan starta satu (S1) pada Februari 2015 mejadi 5,34 persen dibanding Februari tahun lalu yang hanya 4,31 persen. Kondisi ini menjadi ancaman serius menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun ini (Cnnindonesia, 2015).

Menteri Tenaga Kerja Muhaimin Iskandar (Hidayat, 2014) menyebutkan penyebab utama pengangguran terdidik adalah kurang selarasnya perencanaan pembangunan pendidikan dan berkembangnya lapangan kerja yang tidak sesuai dengan jurusan mereka, sehingga para lulusan tersebut tidak terserap kedalam lapangan kerja yang ada, faktanya lembaga pendidikan di Indonesia hanya menghasilkan pencari kerja bukan pencipta kerja.

Salah satu upaya untuk mengurangi angka pengangguran dan untuk memiliki kemampuan membangun kemakmuran sekaligus membangun kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan persaingan dalam kawasan MEA adalah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan (Suyitno, 2013). Selain itu, menurut Suyitno

(2013) salah satu golongan yang dikenalkan dengan pendidikan kewirausahaan ialah mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan dapat bersaing dengan negara lain di ASEAN dan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan, sudah sepantasnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dengan bekal pendidikan tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya lulusan perguruan tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan (Indarti dan Rostiani, 2008).

Seperti yang disampaikan Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga. Bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini (Republika, 2015). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (LensaIndonesia, 2012) menjelaskan bahwa kecilnya minat berwirausaha dikalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan melihat kenyataan bahwa hanya sebagian kecil saja masyarakat Indonesia yang berwirausaha, seharusnya para generasi muda mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Selain itu, minat berwirausaha sangat dibutuhkan untuk mengurangi jumlah pengangguran terutama pengangguran terdidik yang banyak jumlahnya.

Dalam hal ini, Yohnson (2003) memaparkan peranan perguruan tinggi hanya sekedar menjadi fasilitator dalam memotivasi, mengarahkan dan penyedia sarana prasarana dalam mempersiapkan lulusannya yang mempunyai motivasi kuat, keberanian, kemampuan serta karakter pendukung dalam mendirikan bisnis baru. Keberhasilan program yang ditetapkan sampai tercapai "*The Finish Entrepreneurship Education*" lebih banyak tergantung pada seberapa banyak lulusan yang mempunyai pengalaman yang bermakna selama proses belajar-mengajar dan hal tersebut terus berlanjut saat proses bisnis berlangsung. Pihak universitas memotivasi dan membekali para lulusannya untuk membuka bisnis baru serta menjalankan pada masa kuliah dan diteruskan setelah kuliah selesai (Yohnson, 2003).

Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya

memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk pola pikir (*mindset*) seseorang wirausahawan (*entrepreneur*). Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat wirausaha, dimana terlahir kecenderungan hati dalam diri mahasiswa untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut (Subandono, 2007). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integritas pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis (Lestari dan Wijaya 2012).

Universitas Pendidikan Indonesia adalah salah satu universitas pendidikan yang berada di Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia memiliki beberapa fakultas dan salah satunya, Departemen Pendidikan Teknik Sipil khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang telah cukup lama para mahasiswanya diberikan pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah Kewirausahaan (UPI, 2015). Apabila mata kuliah ini diberikan dengan penyampaian dan teknik yang baik dan tidak semata-mata hanya mentrasfer ilmu pengetahuan saja, maka pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dapat menjadi sarana yang tepat untuk membentuk pola pikir, sikap, perilaku pada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih memilih berwirausaha sebagai jenjang karirnya (Suyitno, 2013).

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mencari tahu apakah mata kuliah Kewirausahaan efektif untuk menumbuhkan minat berwirausaha baru. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Kontribusi Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Muhamad Ramdani, 2016

**KONTRIBUSI HASIL BELAJAR MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa banyaknya pengangguran menurut Muhaimin Iskandar yaitu diakibatkan oleh kurang selarasnya perencanaan pembangunan pendidikan dan berkembangnya lapangan kerja yang tidak sesuai dengan jurusan mereka (Hidayat, 2014). Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka pengangguran dan untuk membangun kemakmuran sekaligus membangun kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan persaingan (Suyitno, 2013). Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Oleh karena itu, Departemen Pendidikan Teknik Sipil sebagai salah satu departemen di Universitas Pendidikan Indonesia harus menjalankan mata kuliah kewirausahaan yang diharapkan dapat menumbuhkan minat wirausaha pada mahasiswanya dengan tujuan melahirkan kecenderungan hati dalam diri mahasiswa untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut (Subandono, 2007)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai hasil belajar mata kuliah Kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan DPTS FPTK UPI ?
2. Bagaimana gambaran umum mengenai minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan DPTS FPTK UPI ?
3. Seberapa besar kontribusi hasil belajar mata kuliah Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bngunan DPTS FPTK UPI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil belajar mata kuliah Kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan DPTS FPTK UPI.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan DPTS FPTK UPI.
3. Untuk mengetahui gambaran mengenai besarnya kontribusi hasil belajar mata kuliah Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan DPTS FPTK UPI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk penulis, untuk memberikan wawasan baru dan pengetahuan baru mengenai minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan DPTS FPTK UPI untuk berwirausaha dan pentingnya berwirausaha.
2. Untuk mahasiswa, bahan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama, sehingga hasil penelitian tersebut akan menjadi lebih baik dan sempurna dan juga dapat memberikan gambaran tentang pentingnya berwirausaha dan bagai mana minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan mendapatkan informasi mengenai minat berwirausaha mahasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh dosen bidang studi dalam kegiatan perkuliahan.

#### **E. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan disesuaikan denagan ranah dan cangkupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia Struktur organisasi yang digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan dan identifikasi masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, berisi mengenai teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian serta pembahasan atau analisis temuan.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.